Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 6 Bulan November Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BILOKKA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

The Relationship between the Implementation of Antenatal Care (ANC) Service Standards and the Regularity of Pregnancy Check-ups in the Working Area of the Bilokka Community Health Center, Sidenreng Rappang Regency

Roslinda[1]
[1*] Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention: lindashakila123@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal care (ANC) merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi selama kehamilan. Menurut pedoman pelayanan ANC terpadu yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seorang bidan harus melakukan pelayanaan sesuai standar 10 T. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan standar pelayanan antenatal care (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel sebanyak 41 ibu hamil trimester III dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data primer dengan kuisioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Dari 41 responden penelitian, standar pelayanan ANC sesuai standar sebanyak 40 (97,6%) dan tidak sesuai standar hanya 1 (2,4%). Sementara itu keteraturan pemeriksaan kehamilan kategori teratur sebanyak 37 (90,2%) dan tidak teratur 4 (9,8%). Tidak ada hubungan pelaksanaan standar pelayanan ANC dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan dengan nilai p-value 0,098 (α > 0,05). Diharapkan ibu hamil teratur dalam memeriksakan kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi sesuai dengan ketentuan selama kehamilannya.
Kata kunci: *Standar pelayanan ANC, keteraturan pemeriksaan*

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is a crucial part of maternal health care, aimed at monitoring the health of the mother and fetus and preventing complications during pregnancy. According to the integrated ANC service guidelines launched by the Indonesian Ministry of Health, midwives must provide services according to the 10T standards. Research objective to determine the relationshipimplementation of antenatal care (ANC) service standards with regular pregnancy check-ups in the working area of the Bilokka Community Health Center UPT, Sidenreng Rappang Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 41 pregnant women in their third trimester using a purposive sampling technique.Primary data collection method using questionnaire. Data analysis using Chi-Square test. Results: Of the 41 respondents, 40 (97.6%) met the ANC service standards and only 1 (2.4%) did not meet the standards. Meanwhile, the regularity of pregnancy check-ups was categorized as regular by 37 (90.2%) and irregular by 4 (9.8%). There was no relationship between the implementation of ANC service standards and the regularity of pregnancy check-ups with a p-value of 0.098 (α > 0.05). It is hoped that pregnant women will have regular pregnancy check-ups to maintain the health of the mother and baby in accordance with the provisions during pregnancy.
Keywords*: ANC service standards, regularity of examinations*

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi selama kehamilan (Sianipar et al., 2025). Layanan ini diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil sesuai dengan standar yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium berdasarkan indikasi medis, serta intervensi dasar dan khusus untuk menjaga kesehatan ibu dan janin (Syafitra, 2023).

Pelayanan *antenatal* yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, dengan rincian satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Pemeriksaan oleh dokter setidaknya dilakukan dua kali, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga (Wati et al., 2023).

Upaya menurunkan kematian ibu menjadi prioritas utama program pembangunan kesehatan nasional dengan substansi inti menurunkan tingkat kematian ibu saat kehamilan dan melahirkan. Kematian ibu yang masih tinggi menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan maternal yang masih rendah termasuk pelayanan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil. Padahal, melalui pelayanan ANC, determinan kematian ibu dapat dicegah apabila risiko tinggi atau komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dideteksi sejak dini ditangani secara adekuat. Pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil masih memperlihatkan perkembangan yang lambat (Wahyuningsih et al., 2020).

Bidan sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan angka kematian dan kesakitan ibu. Untuk itu bidan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena bidan dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai profesionalismenya. Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan *antenatal* adalah dapat dikaji dari tingkat kualitas pelayanan *antenatal* dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan *antenatal care* yang dilakukan dalam pelayanan (Mawarni et al., 2023).

Menurut pedoman pelayanan ANC terpadu yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seorang bidan harus melakukan pelayanaan sesuai standar 10 T, seperti : Timbang berat badan dan ukur Tinggi badan, ukur Tekanan darah, nilai status gizi ukur Lingkar Lengan Atas (LILA), ukur Tinggi Fundus Uteri (TFU) tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan Berikan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah, periksa laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana/penanganan kasus, dan temu wicara/konseling (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Bidan dalam melakukan pelayanan ANC terpadu 10 T bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Rakhmah Kharisma & Rosyidah Hanifatur, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2023 cakupan K1 sebanyak 5.444 (109,2%), tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 4.987 (88%), dan januari-oktober 2025 4.213 (74,4%). Cakupan K4 pada tahun 2023 sebanyak 4.627 (92,8%), kemudian tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 4.218 (74,4%) dan januari-oktober 2025 sebanyak 3.643 (64,4%). Sementara itu jumlah cakupan K6 pada tahun 2023 sebanyak 4.367 (87,6%), tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 4.026 (71,5%) dan januari-oktober 2025 sebanyak 3.471 (61,3%) (Dinkes Kabupaten Sidenreng Rappang, 2025).

Menurut data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Bilokka pada tahun 2023, cakupan K1 sebanyak 303 (83,5%), tahun 2024 sebanyak 283 (83,7%), dan januari-oktober 2025 198 (58,9%). Cakupan K4 pada tahun 2023 sebanyak 259 (71,3%), kemudian tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 210 (62,1%) dan januari-oktober 2025 sebanyak 169 (50,3%). Sementara itu jumlah cakupan K6 pada tahun 2023 sebanyak 255 (70,2%), tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 199 (58,9%) dan januari-oktober 2025 sebanyak 175 (52,1%) (Data UPT Puskesmas Bilokka, 2025). Hal ini tentunya masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan, dimana target cakupan K1 sebesar 100%, cakupan K4 90% dan cakupan K6 sebesar 80%.

Kebaruan (*novelty*) atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penilaian cakupan kunjungan pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini menilai sampai cakupan K6 sesuai dengan pedoman kementrian kesehatan terbaru, sedangkan penelitian terdahulu hanya menilai sampai cakupan K4 saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Hubungan pelaksanaan standar pelayanan *antenatal care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional.* Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Desember 2025 - 24 Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang memeriksakan diri di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka yaitu sebanyak 69 ibu hamil. Sampel sebanyak 41 ibu hamil trimester III dengan teknik *purposive sampling.* Metode pengumpulan data primer dengan kuisioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20 tahun	3	7,3
20-35 tahun	32	78,1
>35 tahun	6	14,6
Paritas		
Primigravida	11	26,8
Multigravida	26	63,4
Grandemultigravida	4	9,8
Pekerjaan		
Bekerja	10	24,4
Tidak Bekerja	31	75,6
Tingkat Pendidikan		
SD	8	19,5

SMP	12	29,3
SMA	13	31,7
Perguruan Tinggi	8	19,5

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden mayoritas dalam rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 (78,1%) atau kategori umur tidak berisiko. Sementara itu, berdasarkan karakteristik paritas mayoritas dalam kategori multigravida sebanyak 26 (63,4%), Kemudian berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 10 (24,4%) responden memiliki pekerjaan dan ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan akhir yaitu lulusan SMA sebanyak 13 (31,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pelaksanaan Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Sesuai standar	40	97,6
Tidak sesuai standar	1	2,4
Total	**41**	**100**

Sumber : Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) mayoritas responden mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 40 (97,6%) responden dan yang tidak mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar hanya 1 (2,4%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar 10T

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Teratur	37	90,2
Tidak teratur	4	9,8
Total	**41**	**100**

Sumber : Data Primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden teratur dalam memeriksakan kehamilannya yaitu sebanyak 37 (90,2%) dan yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 (9,8%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden teratur dalam

memeriksakan kehamilannya yakni minimal 6 kali selama kehamilan.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4
Tabulasi Silang hubungan pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Pelaksanaan standar pelayanan ANC	Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan				Total		*p-value*
	Teratur		**Tidak teratur**				
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
Sesuai Standar	37	90,2	3	7,4	40	97,6	*0.098*
Tidak sesuai standar	0	0	1	2,4	1	2,4	
Total	**37**	**90,2**	**4**	**9,8**	**41**	**100%**	

**Uji Chi Square*

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 37 (90,2%) responden mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sementara itu, ada 3 (7,4%) responden mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar namun tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Kemudian, tidak ada responden yang mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai standar yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Tetapi ada 1 (2,4%) responden yang mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai standar 10T dan melakukan pemeriksaan kehamilan tidak teratur.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value 0,098* (α > 0,05) artinya tidak terdapat hubungan pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pelayanan ANC sesuai standar cenderung teratur dalam memeriksakan kehamilannya yaitu sebanyak 37 (90,2%). Kemudian, ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pelayanan ANC sesuai standar namun tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur hanya 3 (7,4%) responden.

Sementara itu, tidak ada ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai standar yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Tetapi ada 1 (2,4%) ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai standar yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar 10T dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value 0,098* (α > 0,05) artinya tidak terdapat hubungan pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang.

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai

dengan standar pelayanan *antenatal care* yang ditetapkan (Kemenkes RI 2020). Pelayanan *Antenatal Care* dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah ditetapkan pemerintah, yaitu 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur LILA, ukur TFU, tentukan presentasi janin dan DJJ, skrining imunisasi TT, pemberian tablet Fe, pemeriksaan laboratorium dan konseling).

Kunjungan ANC yang teratur memiliki peran penting dalam mendeteksi dini potensi risiko pada kehamilan yang dapat mengarah pada kematian ibu dan bayi. Cakupan K1, K4 dan K6 yang rendah mencerminkan ketidakmampuan dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan sejak awal, yang berujung pada terlambatnya penanganan. Hal ini seringkali disebabkan oleh terbatasnya akses ke layanan kesehatan maternal, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, dan keterlambatan saat mencapai fasilitas kesehatan (Retno Palupi Yonni Siwi, 2020).

Pemeriksaan kehamilan minimal enam kali sangat penting untuk memastikan deteksi risiko yang cepat dan penanganan yang tepat. Berbagai faktor memengaruhi tingkat kunjungan ANC pada ibu hamil, di antaranya faktor pemungkin seperti usia, pengetahuan, pendidikan, serta faktor pendukung seperti aksesibilitas layanan kesehatan dan dukungan keluarga (Retno Palupi Yonni Siwi, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2024) dengan judul Pengaruh Pemberian Pelayanan *Antenatal Care* 10T Terhadap Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Haruai menunjukkan mayoritas ibu hamil tidak mendapatkan pemeriksaan *antenatal care* 10T sesuai dengan standar sebanyak 66,7% responden, dan yang tidak melakukan kunjungan sesuai dengan standar kuantitas sebanyak 89,7 % responden. Hasil analisis bivariat, ada hubungan yang bermakna antara *antenatal care* 10T terhadap kunjungan ibu hamil dengan nilai *p value* 0,009 ($\alpha <$ 0,05).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Mara, 2020), judul penelitian Hubungan pelaksanaan standar pelayanan *antenatal care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas sedayu II Bantul D.I yogyakarta Ibu hamil trimester III yang memperoleh standar pelayanan 10 T sebanyak 36 orang (83,7%) dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebanyak 41 orang (95,3%). Ada hubungan pelaksanaan standar pelayanan *antenatal care* dengan pemeriksaan kehamilan (*p value*=0,001).

Peneliti belum menemukan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Salah satunya karena belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara standar pelayanan ANC dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan. Peneliti berasumsi banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan standar pelayanan ANC dan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faiza, 2026) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya, antara lain : faktor individu yang meliputi pengetahuan, usia, sikap, pendidikan, status pekerjaan, dan paritas. Selain itu faktor dukungan yang meliputi dukungan suami. Faktor pelayanan kesehatan yang meliputi akses atau jarak dan bidan. Selanjutnya faktor budaya dan lingkungan yang meliputi status sosial ekonomi.

Sementara itu penelitian oleh (Taramendo Achmad Fase , Aila Karyus & Bambang Setiaji, 2026) menunjukkan ada hubungan variabel pengetahuan (*p-*

value 0,000) dan akses pelayanan kesehatan (*p-value* 0,000) terhadap pelayanan ANC K6, sedangkan variable pendidikan (*p-value* 0,103), pekerjaan (*p-value* 0,091) dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan layanan (*p-value* 0,198) tidak ada hubungan terhadap pelayanan ANC K6. Sejalan dengan penelitian (Kintan, 2025) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan ANC.

Dengan memahami faktor-faktor ini, para pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dapat mengembangkan intervensi yang tepat sasaran agar ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, pada akhirnya dapat memaksimalkan kesehatan ibu dan anak.

Sementara itu terkait dengan pelaksanaan standar pelayanan ANC tentunya harus selalu dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga resiko tinggi yang dialami ibu hamil dapat di deteksi secara dini, serta pencatatan hasil pemeriksaan ibu hamil kedalam berkas rekam medis dan buku KIA juga harus dilaksanakan sesuai prosedur. Selain itu, untuk mengoptimalkan implementasi pelayanan *antenatal care* sesuai standar 10T tentunya perlu peningkatan kompetensi secara berkala bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang melaksanakan pelayanan ANC terpadu di puskesmas untuk memperkuat jaminan mutu pelayanan.

KESIMPULAN

Mayoritas Ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 40 (97,6%) dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur yaitu sebanyak 37 (90,2%). Tidak ada hubungan pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai *p-value 0,098* ($\alpha > 0,05$).

Diharapkan ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur supaya jika ada risiko tinggi dalam kehamilan dapat segera dideteksi dan mendapat penanganan segera. Untuk tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara teratur melalui konseling dan penyuluhan yang terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pelayanan Antenatal Terpadu*.

Kintan, A. (2025). The Relationship Between Pregnant Women ' S Knowledge

Mara, A. S. (2020). *Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care (ANC) Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Sedayu II Bantul D.I Yogyakarta*.

Mawarni, A., Winarni, S., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2023). *Faktor yang berhubungan dengan praktik pelayanan antenatal care terpadu pada bidan di puskesmas colomadu*. *11*, 47–51.

Rakhmah Kharisma & Rosyidah Hanifatur, W. C. L. (2021). *Hubungan standar pelayanan antenatal care (anc) 10 t dengan kepuasan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tlogosari kulon kota semarang*. *17*(1), 43–50.

https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6683

Retno Palupi Yonni Siwi, H. S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah UNRI 2023 di Desa Sukadamai Singingi Hilir Kuantan Singingi. *Jurnal* 708.https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4914

Taramendo Achmad Fase , Aila Karyus, S. E. I., & Bambang Setiaji, D. R. (2026). Faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Ante Natal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *15*(7), 154–163.

Wahyuningsih, S., Lionardo, A., Studi, P., Ilmu, S., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Sriwijaya, U. (2020). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota palembang*. *5*(2), 96–107.

Wati, D. S., Ekasari, W. U., Novitasari, R., & Putra, L. (2023). Effect Of Husband ' s Support On Pregnant Women ' s Compliance With Antenatal Care At Purwodadi 1 Community Health Center. *Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, *3*(2).

Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health* , 22-30.

Syafitra, V. (2023). Tuntas Cepat Masalah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KUKERTA

Multidisiplin Dehasen (MUDE), *2*(4), 703–